

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KETEPATWAKTUAN LAPORAN KEUANGAN

Ni Wayan Ajeng Ferdina¹
Dewa Gede Wirama²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia
Email: ferdina.ajeng@yahoo.com/ telp:+6287862284608

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia

ABSTRAK

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dipergunakan untuk pengambilan keputusan sehingga ketepatanwaktuan laporan keuangan menjadi sangat berarti. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang terdiri atas profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang diuji dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 336 sampel selama periode 2012-2015. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi non partisipan dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan *leverage* berpengaruh negatif. Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Kata Kunci: ketepatanwaktuan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan

ABSTRACT

Information in the financial statements is used for decision making purposes and therefore timeliness of financial statements is very important. The purpose of this research is to analyze factors that affect the timeliness of financial statements of companies in the manufacturing sector listed in Indonesia Stock Exchange. Variables that consist of profitability, leverage, liquidity, and firm size are factors that are tested in this research. By the method of purposive sampling, this research uses 336 samples during the period of 2012-2015. Methods of data collection in this research is non-participant observation and the technique of data analysis is logistic regression. The result of the analysis shows that profitability and firm size have positive effect while leverage has negative effect. Liquidity has no effect in the timeliness of financial statement.

Keywords: *timeliness, profitability, leverage, liquidity, firm size*

PENDAHULUAN

Keinginan masyarakat untuk dapat mengendalikan dana yang mereka miliki dengan melakukan penanaman dana tersebut pada suatu perusahaan menjadi suatu alasan bagi perusahaan-perusahaan untuk memperjualbelikan sahamnya di pasar modal. Tempat yang digunakan untuk jual beli surat berharga dari perusahaan

yang sudah go publik dan menjualnya pada masyarakat luas disebut sebagai pasar modal atau dinamakan BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan atau *financial statement* secara tepat waktu kepada Bapepam maupun publik.

Catatan yang mengandung informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi disebut sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat mengilustrasikan prestasi suatu perusahaan. Salah satu cara manajemen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya adalah dengan cara menyampaikan laporan keuangan pada pihak yang terpaat dalam perusahaan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan atau *financial statement* memiliki nilai lebih apabila disampaikan dengan tepat waktu.

Ketepatanwaktuan menjadi salah satu aspek penting dalam menyampaikan suatu informasi yang relevan. Penundaan penyampaian dapat mengurangi relevansi suatu informasi. Karakteristik kualitatif dari laporan keuangan salah satunya adalah relevansi. Relevansi tersebut terjadi apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat mempermudah penggunaanya dalam menarik kebijakan investasi. Pelaporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, dan oleh sebab itu investor tidak tertinggal ketika mengambil keputusan investasi. Komponen pembentuk indikator manufaktur naik 9% sejak awal tahun hingga 2013. Komponen tersebut adalah *consumer*, industri dasar, dan aneka industri. Perekonomian di Uni Eropa dan Amerika Serikat (AS) masih pada situasi ketidakpastian namun industri manufaktur diprediksi

mengalami pertumbuhan yang mencapai 7,1% pada 2013. Pertumbuhan manufaktur tidak terganggu dengan adanya beberapa faktor negatif yaitu tarif dasar listrik, melambungnya harga gas, infrastruktur yang belum berpotensi dapat diandalkan gaji minimum para pekerja, serta nilai tukar terdepresiasi. Perusahaan yang bergerak di manufaktur akan mengalami peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh terjaganya pertumbuhan dari sector manufaktur dan ini menjadi alasan bagi investor untuk menamakan modalnya dikarenakan saham – saham manufaktur menuju ke arah yang positif. (kemenperin.go.id, diakses 12 September 2016).

Peraturan di Indonesia menjelaskan bahwa tepat waktu menjadi suatu keharusan untuk perusahaan yang terdapat di BEI guna menyajikan *financial statement* secara periodik. Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 menyangkut keharusan dalam menyajikan *financial statement* secara berkala. Isi dari laporan tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan diharuskan untuk dapat menyajikan hasil komparatif dengan periode yang sama tahun sebelumnya dan disertakan dengan laporan akuntan untuk audit mengenai laporan keuangan serta diharuskan untuk dapat disampaikan pada Bapepam selambat – lambatnya yaitu pada akhir bulan Maret (31 Maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang tidak menaati peraturan tersebut akan dikenakan denda dan sanksi. Regulasi yang sudah ditetapkan tersebut masih dikatakan belum mampu menegakkan ketertiban dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat dengan masih adanya keterlambatan yang terjadi

pada setiap periodenya. Persoalan tersebut terjadi pada 7 emiten yang dihentikan perdagangannya sementara (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia. Suspensi tersebut dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia disebabkan emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan pada periode 31 Desember 2012 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut (liputan6.com, diakses 15 September 2016). Terdapat 52 emiten hingga April 2013 menurut Bursa Efek Indonesia yang masih belum melaporkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2012 (neraca.co.id, diakses 15 September 2016). Menurut catatan BEI terdapat 49 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya tahun 2013 (kontan.co.id, diakses 15 September 2016).

Profitabilitas dapat mengilustrasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektivitas penyelenggaraan manajemen perusahaan. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mengandung berita baik dalam laporan keuangannya sehingga perusahaan tersebut cenderung menyajikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitasyang rendah.

Potensi suatu perusahaan dalam membayar utang finansialnya yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, atau menilai seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang disebut *leverage*. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan menandakan bahwa *financial risk* yang dimiliki perusahaan tinggi. *Financial risk* mengisyaratkan bawasannya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Persoalan tersebut memberikan dampak yang negatif dimata publik,

dikarenakan hal tersebut mengadung berita yang kurang baik, maka perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menunda dalam penyampaian laporan keuangannya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah.

Potensi suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek dengan mempergunakan dana lancar yang telah tersedia disebut likuiditas. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan jika suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat dengan waktu yang telah ditentukan bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Perusahaan berukuran besar ataupun kecil dapat dilihat dari nilai penjualan, total aktiva dan besarnya nilai ekuitas dapat disebut sebagai *firm size*. Menurut Mautz (1954) menyatakan investor memiliki kecenderungan untuk menganalisis perusahaan besar selain itu juga perusahaan besar akan mendapatkan tekanan yang lebih untuk menyebar luaskan informasi yang diperoleh secara tepat dengan waktu yang telah ditentukan apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam penyampaian *financial statement*.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Syaikhul (2009) menemukan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kharisma Dwi *et al.* (2012) menemukan bahwa diantara likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran

perusahaan, tetapi ukuran perusahaan yang berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Perusahaan dituntut untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan atau *financial statement* secara tepat dengan waktu yang telah ditentukan kepada berbagai pihak yang mempergunakan informasi tersebut dalam mengambil kebijakan investasi. Adanya peraturan oleh Bapepam agar perusahaan yang terdaftar di BEI tertib dalam penyampaian keuangan dengan memberi sanksi dan denda bagi perusahaan yang telah melakukan pelanggaran tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menaati peraturan tersebut menjadi alasan memilih variabel ketepatanwaktuan laporan keuangan yang merupakan objek penelitian ini. Salah satu perbedaan dari riset sebelumnya adalah terletak pada alat ukur profitabilitas yang dalam riset-riset terdahulu yaitu riset yang dilakukan oleh Hedy (2014), Ceacilia (2008) dan Wahyu (2010) diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan dengan *Return On Equity* (ROE). Tambunan (2007) menyatakan bahwa para pemegang saham umumnya dan analisis sekuritas akan lebih memperhatikan rasio *return on equity*.

Rumusan masalah didasarkan pada latar belakang sebelumnya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Membuktikan adanya pengaruh dari variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan pada ketepatanwaktuan

laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini yang terdiri atas teori sinyal dan teori agensi merupakan manfaat teoritis penelitian ini. Dapat dijadikan pertimbangan oleh seorang investor dalam kebijakan untuk melakukan investasi yang dapat dilihat dari hasil penelitian ini merupakan manfaat praktis penelitian ini.

Jensen dan Meckling mengartikan teori agensi sebagai suatu kontrak yang dilakukan oleh prinsipal kepada agen untuk melakukan beberapa jasa dalam rangka meraih keinginan prinsipal dengan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan pada agen. Agen bertanggung jawab memberikan laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai kondisi maupun kinerja suatu perusahaan pada prinsipal. Hubungan agensi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan adanya asimetri informasi hingga memicu konflik. Kondisi asimetri informasi antara suatu perusahaan dengan pengguna laporan keuangan dapat diminimalisir dengan adanya ketepatan waktu. Penyajian *financial statement* dapat dilakukan dengan tepat waktu diharapkan dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh agen sebagai pihak yang mempunyai informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka dan dapat mendorong agen dalam menyembunyikan beberapa informasi tanpa diketahui oleh prinsipal.

Michael Spence mengilustrasikan teori sinyal bahwa pemilik informasi berupaya untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima informasi dalam menilai suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa sebenarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Perusahaan yang mempunyai

keyakinan bahwa dimasa yang akan datang memiliki prospek yang cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi mengenai hal tersebut pada investor. Teori signal berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan dikarenakan terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dan manager tentang prospek perusahaan di masa mendatang, untuk dapat meminimalisir hal tersebut maka perusahaan mengeluarkan sinyalnya dengan menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang dapat dikatakan berkualitas akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Ketepatanwaktuan ialah kualitas yang memiliki hubungan dengan tersedianya informasi ketika diperlukan. Laporan keuangan harus memenuhi salah satu karakteristiknya yaitu relevan. Pengambilan keputusan dibutuhkan oleh pemakainya sehingga informasi tersebut harus relevan. Informasi yang memiliki manfaat dapat dikatakan relevan. Informasi yang relevan dapat dicapai apabila dalam penyampaian laporan keuangannya harus disampaikan secara tepat waktu. Bernilai proyeksi tinggi jika informasi tersebut dapat disampaikan saat diperlukan. Informasi tersedia sebelum kemampuannya hilang dalam membuat perbedaan ataupun mempengaruhi suatu keputusan adalah ketepatanwaktuan informasi.

Penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas adalah definis laporan keuangan menurut IAI (2015). Pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dapat digambarkan melalui laporan keuangan. Pemakai *financial statement* terdiri dari investor,

karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Menurut PSAK (2015), laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu dapat memberikan data ataupun informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang dapat berguna bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ataupun kebijakan ekonomi.

Perusahaan yang berada di dalam bursa efek Indonesia diwajibkan untuk melakukan penyampaian *financial statement* secara periodik kepada Bapepam-LK serta mengumumkannya pada publik. Perusahaan yang telat dalam penyampaian laporannya akan dikenai sanksi administratif yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Tanggal 5 Juli 2011, Bapepam melakukan penyempurnaan pada Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 menjadi Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan disertakan dengan laporan akuntan untuk audit mengenai laporan keuangan serta diharuskan untuk dapat disampaikan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan Maret (31 Maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas menunjukkan gambaran perusahaan mengenai keberhasilan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diukur dengan modal sendiri dari keseluruhan dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas, apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka kapabilitas suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba akan semakin tinggi pula dan dapat dikatakan sebagai berita baik bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan memiliki kecenderungan dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal tidak akan ditunda oleh manajemen karena terdapat hubungan yang berkaitan dengan imbalan keuangan yang akan didapatkan oleh agen. Tingkat kinerja manajemen suatu perusahaan dapat menjadi kurang baik yang disebabkan oleh profitabilitas perusahaan rendah. Profitabilitas perusahaan yang rendah akan berdampak buruk dari reaksi pasar dan dapat mengakibatkan turunnya penilaian kinerja perusahaan (Srimindarti, 2008). Rendahnya profitabilitas merupakan berita yang kurang baik, oleh karena hal tersebutlah perusahaan memiliki kecenderungan untuk terlambat dalam penyampaian *financial statement*. Utari Syaiful Ali (2008) dan Hasni (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Leverage menjelaskan mengenai sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai aktiva perusahaan. *Leverage* dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan mencerminkan risiko keuangan yang tinggi dalam perusahaan. Risiko tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutangnya karena perusahaan sangat

bergantung pada pinjaman luar untuk mendanai aktiva dan hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* dapat menjadi berita buruk bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk memperlambat penyampaian laporan keuangan. Tingkat pinjaman perusahaan yang rendah akan kemungkinan penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut akan tepat waktu semakin tinggi dikarenakan perusahaan tidak membayar hutang sebab perusahaan mempergunakan modal sendiri. Teori sinyal menyatakan bahwa hal tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Penjelasan tersebut juga tertuang dalam penelitian yang dilakukan oleh Astrid (2014) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan empiris yang telah dijelaskan, didapat hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang telah tersedia merupakan definisi likuiditas. Besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang dapat dirubah menjadi kas, persediaan dan surat berharga piutang dapat menunjukkan tingkat likuiditas. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang cukup dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan menandakan jika perusahaan memiliki probabilitas yang baik dalam melunasi hutang ataupun kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat dijadikan berita baik bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi

kondisi suatu perusahaan di mata investor. Perusahaan yang memiliki berita baik dalam informasi laporan keuangannya akan segera mengkomunikasikan berita tersebut kepada investor maupun publik sehingga dapat dikatakan dengan tingginya likuiditas maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk tepat waktu dalam penyampaian *financial statement*. Nella *et al.* (2012) memberikan hasil yang sama bahwa likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan empiris yang telah dijelaskan, didapat hipotesis sebagai berikut:

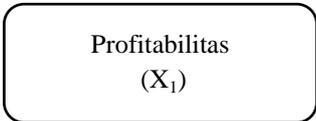
H₃: Likuiditas berpengaruh positif pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Nilai pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah staff merupakan indikator besar kecilnya perusahaan. Besarnya sumber daya, staf akuntansi, sistem yang lebih maju, pengawasan yang lebih dari regulator dan investor menjadi sorotan publik dan mendorong suatu perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian sebelumnya dari Abdul (2011) hasilnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu laporan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan empiris yang telah dijelaskan, didapat hipotesis sebagai berikut

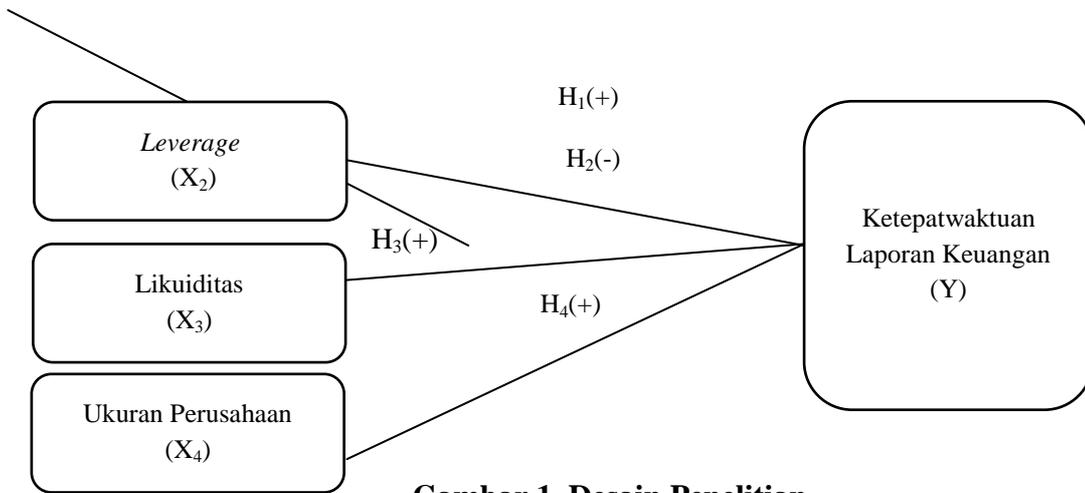
H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Sifat dalam penelitian ini ialah asosiatif yang menjelaskan pengaruh variabel independen dan dependen. Pada gambar 1 dapat dilihat desain dari penelitian ini.



Profitabilitas
(X₁)



Gambar 1. Desain Penelitian

*Sumber:*Data sekunder yang diolah, 2016

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2012-2015 pada industri manufaktur yang tercatat pada BEI. Objek penelitian ini adalah ketepatanwaktuan laporan keuangan. Variabel terikat atau variabel eksogen merupakan suatu variabel yang mengakibatkan berubahnya variabel independen. Ketepatanwaktuan laporan keuangan dalam penelitian ini menjadi variabel terikat. Variabel bebas atau variabel endogen merupakan variabel yang dapat mengakibatkan perubahan pada variabel dependen. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan menjadi empat variabel bebas yang digunakan.

Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan dinilai dengan variabel dummy. Perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya atau sebelum 31 Maret tahun berikutnya setelah tahun tutup buku, maka akan diberikan nilai 1. Bagi yang tidak tepat waktu atau mempublikasikan laporan keuangannya setelah 31 Maret akan diberikan nilai 0. Profitabilitas dihitung dengan ROE (*Return On Equity*) yang menjelaskan mengenai keberhasilan secara

keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Berikut ini formula yang dipergunakan untuk menilai ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(1)$$

Penilaian *Leverage* mempergunakan DER (*Debt to equity ratio*) yang dihitung untuk menilai besarnya aset perusahaan yang telah didanai dengan hutang. DER dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots(2)$$

Penelitian ini mempergunakan likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*) yang menjelaskan keberhasilan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aktiva lancar yang tersedia. Menghitung nilai CR dapat digunakan dengan formula sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

Pengukuran untuk ukuran perusahaan dapat dinilai dengan total aset atau aktiva dan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran berdasarkan *Ln* total aktiva perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \dots\dots\dots(4)$$

Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk laporan historis lainnya di BEI periode 2012– 2015 dan Direktori pasar modal Indonesia atau dalam bahasa asingnya disingkat menjadi ICMD. Data sekunder menjadi suatu bahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang didapatkan sudah tersedia, digabungkan, dan digarap oleh pihak lain. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur sejumlah 142 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2012. Metode penarikan sampel mempergunakan *purposive sampling*. Kriteria

dalam pengambilan sampel yaitu industri manufaktur yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2012-2015 secara berturut-turut; perusahaan manufaktur yang mempergunakan mata uang rupiah pada periode 2012-2015; perusahaan manufaktur yang sudah mempublikasikan laporan keuangan auditan dan disampaikan pada kurun waktu 2012-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012	142
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2012-2015	(14)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode 2012-2015	(17)
4.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan pada periode 2012-2015	(27)
Jumlah Sampel Akhir		84
Tahun Pengamatan		4
Jumlah Sampel: (84 perusahaan x 4 tahun)		336

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Pengumpulan data penelitian ini mempergunakan metode observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan observasi sebagai pengumpul data tanpa ikut berpartisipasi dari fenomena yang diteliti. Teknik yang dipergunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah *logistic regression* yang dilakukan dengan penilaian kelayakan dari suatu model, penilaian secara keseluruhan pada model (*overall model fit*), dan pengujian pada koefisien model regresi.

Penguraian dari model logit yang dipergunakan penelitian ini sebagai berikut:

$$Ln (TL/1-TL) = \alpha + \beta_1 ROE - \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$Ln (TL/1-TL)$ = Ketepatanwaktuan laporan keuangan

	(1 = tepat waktu, 0 = tidak tepat waktu)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
ROE	= Profitabilitas
DER	= <i>Leverage</i>
CR	= Likuiditas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian ini akan mengkaji perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2012, 2013, 2014, 2015. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 4 tahun adalah 336 sampel. Jumlah pelaporan tepat waktu dan tidak tepat pada perusahaan sampel disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2.
Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan
Perusahaan Sampel

Keterangan	2012	2013	2014	2015	Jumlah
TepatWaktu	23	56	71	38	188
TidakTepatWaktu	61	28	13	46	148
Jumlah	84	84	84	84	336

*Sumber:*Data sekunder yangdiolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 terdapat 188 laporan keuangan perusahaan yang disampaikan dengan tepat waktu. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 148 laporan keuangan perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaiannya.

Penelitian ini berjumlah 84 perusahaan untuk periode selama 4 tahun yaitu 2012-2015 yang menghasilkan 336 observasi. Gambaran umum sampel dengan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	336	0,002	1,423	0,175	0,186
DER	336	0,080	8,270	1,069	1,150
CR	336	0,240	13,870	2,397	2,021
SIZE	336	25,100	33,130	28,308	1,594
Valid N (listwise)	336				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Nilai paling rendah variabel profitabilitas (ROE) adalah 0,002 pada BRTPI yaitu pada tahun 2014 dan nilai paling tinggi adalah 1,423 pada MLBI yaitu periode 2014. *Mean* dari variabel profitabilitas ialah 0,175 dan *standard deviation* 0,186. Nilai paling rendah variabel *leverage* (DER) adalah 0,080 pada INCI yaitu pada tahun 2014 dan nilai paling tinggi 8,270 pada RDTX yaitu pada tahun 2015. Nilai *mean* variabel *leverage* adalah 1,069 dengan *standard deviation* 1,150. Nilai paling rendah likuiditas (CR) adalah 0,240 pada RDTX yaitu pada tahun 2013 dan nilai paling tinggi 13,870 pada INCI yaitu pada tahun 2012. Nilai *mean* variabel likuiditas adalah 2,397 dengan *standard deviation* 2,021.

Nilai paling rendah ukuran perusahaan (*ln total aset*) adalah sebesar 25,100 pada BATA yaitu pada tahun 2015 dan nilai paling tinggi 33,130 pada ASII yaitu pada tahun 2015. Nilai *mean* variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,308 dengan *standard deviation* 1,594.

Tabel 4.
Hosmer and Lemeshow Test

Step	<i>Chi-Square</i>	Df	Sig.
1	8,928	8	0,348

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel 4 *Hosmer and Lemeshow Test* memperlihatkan hasil dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sejumlah 8,928 dan nilai probabilitas signifikansi 0,348 yang berarti $0,348 > 0,05$ sehingga, dapat ditarik kesimpulan model regresi yang dipergunakan dalam penelitian dapat memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data.

Tabel 5.
Nilai -2 Log Likelihood

<i>Block Number</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
0	461,022
1	432,402

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Perbandingan *block number 0* dan *block number 1* pada nilai *-2 Log Likelihood* bertujuan dalam penilaian keseluruhan model (*overall fit model*) terhadap data model fit. Tabel 5 memperlihatkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 461,022 pada *block number 0* dan terjadi nilai penurunan menjadi 432,402 pada *block number 1*. Penurunan nilai tersebut berarti bahwa model yang telah dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 6.
Nilai Nagelkerke R Square

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	432,402 ^a	0,082	0,109

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Nilai yang menunjukkan hasil 0,109 pada Tabel 6 berarti perpaduan variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*Ln total aset*) dapat menjelaskan keragaman

variabel terikat yaitu ketepatanwaktuan laporan keuangan sejumlah 10,9% dan selisihnya sejumlah 89.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 7.
Omnibus Test of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
Step 1	Step	28,620	4	0,000
	Block	28,620	4	0,000
	Model	28,620	4	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Pengujian yang dihasilkan pada Tabel 7 di atas bertujuan untuk menguji secara serentak implikasi dari variabel-variabel independen pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. Pengujian yang terdapat dalam Tabel 7 menggambarkan nilai yang signifikan sehingga dengan keseluruhan variabel bebas disertakan dalam model. Hasil dalam penelitian menandakan signifikansi sejumlah 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari hasil tersebut variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara serentak berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Penggunaan tingkat signifikansi 5% dilakukan untuk pengujian koefisien regresi logistik dalam rangka mengetahui implikasi dari keempat variabel independen atau bebas pada variabel dependennya atau terikat.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Walf	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X ₁	1,836	0,841	4,763	1	0,029	6,268
	X ₂	-0,289	0,128	5,124	1	0,024	0,749
	X ₃	-0,071	0,067	1,125	1	0,289	0,932
	X ₄	0,260	0,080	10,440	1	0,001	1,297
	Constant	-6,939	2,322	8,931	1	0,003	0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Nilai konstanta sebesar -6,939. Angka ini memiliki arti apabila profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai konstan, maka probabilitas ketepatan waktu akan mengalami penurunan sebesar 6,939 satuan. Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (X_1) sebesar 1,836. Angka ini memiliki arti apabila variabel profitabilitas (X_1) meningkat satu satuan, maka probabilitas ketepatan waktu akan meningkat sebanyak 1,836 satuan, dengan anggapan variabel lain bernilai konstan.

Nilai koefisien untuk variabel *leverage* (X_2) sebesar -0,289. Angka ini memiliki arti bahwa apabila variabel *leverage* (X_2) meningkat satu satuan, maka probabilitas ketepatan waktu akan menurun sebanyak 0,289 satuan, dengan anggapan variabel lain bernilai konstan. Variabel likuiditas (X_3) dalam hasil uji pada Tabel 6 memiliki nilai koefisien senilai -0,071. Angka ini memiliki pengertian yaitu apabila variabel likuiditas (X_3) meningkat satu satuan, maka probabilitas ketepatan waktu akan menurun sebanyak 0,071 satuan, dengan anggapan nilai konstan pada variabel lainnya.

Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (X_4) sebesar 0,260. Angka ini memiliki arti bahwa apabila variabel ukuran perusahaan (X_4) meningkat satu satuan, maka probabilitas ketepatan waktu akan meningkat sebanyak 0,260 satuan, dengan anggapan variabel lain bernilai konstan.

Profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan sesuai hasil dari pengujian regresi logistik yang telah dilakukan. Hasil tersebut menjelaskan nilai profitabilitas yang dihasilkan senilai 0,029 dan senilai 1,836 hasil dari koefisien regresinya. Penggunaan level kesalahan 5% (0,05) untuk

tingkat signifikansi dalam penelitian ini. Menurut koefisien regresi yang diperoleh dari hasil penelitian, variabel tersebut bertanda positif sebesar 1,839 sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka ketepatan waktu akan semakin meningkat. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan memperoleh profit yang merupakan kabar baik. Perusahaan yang mempunyai kabar baik tidak memiliki keinginan untuk mengundur waktu dalam penyajian informasi. Terpaut penjelasan *agency theory*, pengelola perusahaan atau manajemen tidak akan mengundur penyampaian informasi yang memiliki kaitan dengan surplus yang dihasilkan perusahaan kepada prinsipal karena berkaitan dengan imbalan yang akan diperoleh manajemen. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE yang dimana menurut Rinati (2009) apabila tingkat ROE tinggi akan mengindikasikan bahwa *return* yang akan diperoleh investor bernilai tinggi sehingga investor berminat untuk memiliki saham tersebut, dan menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat. Perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu apabila profitabilitas yang dapat dihasilkan bernilai tinggi.

Variabel *leverage* berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan sesuai dengan hasil pengujian regresi logistik yang diperoleh. Hasil uji hipotesis dari *leverage* menunjukkan nilai signifikan pada 0,024 dan koefisien regresi senilai -0,289. Penggunaan tingkat signifikansi dengan level kesalahan 5% (0,05), maka nilai $0,024 < 0,05$. Menurut koefisien regresi yang diperoleh dari hasil penelitian, variabel tersebut bertanda negatif sebanyak -0,289 sehingga dapat

disimpulkan *leverage* berpengaruh negatif dan H₂ dapat diterima dalam hipotesis penelitian ini. Searah dengan penjelasan yang terdapat dalam teori signal yang dimana pengumuman laporan keuangan yang mengandung kabar baik akan segera disampaikan dan kabar buruk penyampaiannya akan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan. *Leverage* yang bernilai tinggi menandakan tingkat yang tinggi pada risiko keuangan perusahaan. Adanya potensi perusahaan tidak sanggup membayar kewajibannya dapat digambarkan dengan tingginya risiko perusahaan. Risiko keuangan yang bernilai tinggi mengilustrasikan bahwa perusahaan menghadapi persoalan keuangan. Adanya masalah dalam keuangan suatu perusahaan merupakan kabar yang tidak baik dan akan berdampak pada kondisi perusahaan di mata investor dan publik sehingga perusahaan mengarah untuk menunda dalam menyampaikan laporan keuangan.

Pengujian yang dilakukan melalui regresi logistik terhadap likuiditas menggambarkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat bahwa sebesar 0,289 merupakan nilai dari signifikansinya dengan menghasilkan -0,071 pada nilai koefisien regresi pada taraf signifikansi 5%, yang bermakna nilai 0,289 > 0,05. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tidak menjadi suatu dasar bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan. Hasil uji hipotesis memperlihatkan H₃ dalam penelitian tidak diterima. Menurut Wahyu (2010) tingkat likuiditas tidak menjadi alasan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan waktunya juga diterapkan oleh perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah. Perusahaan dengan nilai

likuiditas yang kecil juga berkeinginan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dengan alasan agar kinerja dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat diketahui oleh pihak kreditor. Penundaan penyampaian laporan keuangannya akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditor dalam menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

Pengujian yang dilakukan melalui regresi logistik terhadap ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. Perhitungan uji hipotesis menghasilkan nilai sebesar 0,001 pada nilai signifikansinya dan sebesar 0,260 yang menunjukkan nilai koefisien regresinya. Penggunaan level kesalahan 5% (0,05) pada tingkat signifikansinya yang berarti nilai $0,001 < 0,05$. Menurut koefisien regresi yang diperoleh dari hasil penelitian, variabel tersebut bertanda positif sebesar 0,260 sehingga H_4 dalam penelitian ini diterima. Hasil yang diperoleh dalam penelitian sejalan dengan landasan teori mengenai ukuran perusahaan yang menjelaskan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan berniat untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. DER yang menjadi alat ukur pada *leverage* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. Simpulan tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan

sehingga, pengelola perusahaan dapat mencermati variabel yang berpengaruh tersebut apabila menginginkan penyajian tepat waktu pada laporan keuangan. Nilai *Nagelkerke R Square* yang cukup kecil yaitu 0,109 yang berarti keragaman variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini hanya sebesar 10,9%. Memperbaharui variabel sebelumnya dengan variabel yang terkait dengan kondisi perekonomian dan kebijakan pemerintah yang mungkin berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan dapat dilakukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ariyanto, Dwi Fitri Puspa dan Herawati. 2012. *The Factors that impact of Timeliness Financial Reporting Publication (For Manufacturing Company in BEI)*.
- Awaludin, Vita Madalena. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Indonesia. *Ejournal Gunadarma*, 12 (2), pp: 74-88.
- Budiyanto, Sarwino. 2015. Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2010 – 2012). *Jurnal Ekonomi STIE*, 10 (1).
- Choiruddin. 2015. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 2 (1).
- Dwiyanti, Rini. 2010. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hilmi, Utari dan Ali. 2008. Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*, 9 (2), pp: 67-72.

- Ifada, Luluk Mahmatul. 2014. Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Properti di BEJ).
- Kadir, Abdullah. 2011. Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 12 (1), pp: 55-63.
- Khasharmeh, Husein and Kyaled Aljifri. 2010. The Timeliness of Financial Reports in Bahrain and The United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study. *The International Journal of Business and Finance Research*, 4 (1).
- Kurniawati, Astrid. 2014. Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatanwaktuan dalam Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2012).
- Lestiani, Destigastuti. 2015. Ketepatanwaktuan Publikasi *Financial Statement* dan Variabel–Variabel yang Mempengaruhi Terhadap Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013. *Jurnal Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro*.
- Mardiana, Rosida. 2012. The Effect Of Financial Performance On Timeliness Of Financial Statements Reporting. *Journal International Program in Accounting, Economic Business Faculty*.
- Marlina, Fia. 2015. Faktor yang Bempengaruh pada Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Na'im, Ainun. 1998. *Timeless of Annual Financial Statement Reporting: Preliminary Empirical Evidence from Indonesia*.
- Nasution, Alfian. 2013. Pengaruh *Liquidity, Size Firm Dan Profitability Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 2011). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bei. Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Nugraha, Reza dan Dini Wahjoe Hapsari. 2013. Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan* (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal Prodi S1 Manajemen Ekonomi Bisnis Universitas Telkom*.
- Permana, Alexyus. 2012. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Peyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Permana, Syaikhul Hadi. 2009. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bei. Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Prahesti, Sisca. 2010. Pengaruh dari Faktor Internal dan Eksternal Pada Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2004 – 2009).